

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu kota berkembang di pulau Jawa khususnya Jawa Tengah, kota Semarang merupakan pusat segala kegiatan baik ekonomi, perdagangan jasa, industry dan pariwisata. Kota Semarang dapat berperan dalam lingkup Internasional. Semakin banyak diadakan hubungan dengan negara lain membuka peluang masuknya investor negara asing untuk menanamkan modalnya di Semarang. Dengan adanya Bandar Udara Ahmad Yani Semarang serta pelabuhan Tanjung Mas menjadi pendukung bandar udara dan pelabuhan internasional di Indonesia. Serta jalur lintasan kereta api dan jalan raya primer akses Jakarta – Surabaya juga melewati kota Semarang. Hal inilah yang menjadi potensi pendukung untuk menjadi Semarang sebagai pusat bisnis eksklusif di Indonesia, khususnya Jawa Tengah.

Perkembangan dan pembangunan semakin bertumbuh pesat di Semarang, memunculkan dampak positif untuk perkembangan pariwisata. Tanpa meninggalkan ke khasan pariwisata Kota Semarang pada awalnya, seperti wisata bangunan bersejarah, wisata keluarga, wisata kuliner, wisata religi, wisata alam yang selama ini juga diminati dapat menjadi alternative kunjungan wisatawan domestic maupun mancanegara di Kota Semarang.

Semarang sebagai pusat bisnis dan pariwisata di Jawa Tengah memberikan kesempatan kepada para investor untuk menanamkan modal di Semarang. Akhir-akhir ini bisnis perhotelan di Kota Semarang semakin menunjukkan prospek cerah. Dapat dilihat semakin maraknya pembangunan hotel-hotel berbintang di Kota Semarang. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya kegiatan rapat yang dilakukan instansi-instansi pemerintah baik local maupun nasional yang diselenggarakan di Kota Semarang.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Pada tahun 2011 terdapat 2.100.923 wisatawan yang berkunjung ke Semarang terdiri dari 2.073.043 wisatawan domestik dan 27.880 merupakan wisatawan asing. Serta minat wisatawan yang menginap di hotel berbintang sebanyak 26,45% yaitu 529.428 wisatawan domestik dan 26.476 wisatawan asing. Sedangkan berdasarkan data tahun 2015, jumlah kunjungan wisata meningkat hampir 2 kali lipat.

Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan domestik maupun asing ke Kota Semarang baik untuk kegiatan berbisnis maupun wisata seperti yang telah disebutkan di atas, maka Kota Semarang masih memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel bintang pada tahun 2025 yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi. Berdasarkan data dari statistik perhotelan Kota Semarang tahun 2015 terdapat 44 hotel berbintang, diantaranya 13 hotel bintang satu, 10 hotel bintang dua, 12 hotel bintang tiga, 5 hotel bintang empat, dan 4 hotel bintang lima. Semua jenis hotel di Kota Semarang berjenis City Hotel karena berada di pusat Kota Semarang. Akan tetapi, berdasarkan rata-rata tingkat hunian kamar hotel berbintang di Kota Semarang lebih diminati hotel bintang empat dengan presentase 61,98% dibandingkan dengan hotel bintang tiga dengan presentase 60,74%. Oleh karena itu kebutuhan akan hotel bintang empat di Semarang cukup tinggi. (bara'ah, 2018)

Hotel Butik bintang 4 bisa menjadi pilihan pengunjung yang ingin menikmati wisata di Kota Semarang baik yang ingin berwisata maupun untuk pebisnis yang akan menginap.

Selain bisa melepas beristirahat sambil melepas penat, pengunjung juga bisa menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh hotel.

1.2 Tujuan dan sasaran

1.2.1 Tujuan

Merencanakan serta memberi sebuah usulan desain untuk rencana jangka panjang Hotel Butik Bintang 4 di Semarang yang tetap memperhatikan kualitas serta efektifitas Hotel sesuai standar yang berlaku.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya suatu proses perencanaan dan perancangan untuk proyek rencana pembangunan Hotel Butik setara Bintang 4 di Semarang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan hotel, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup perencanaan dan perancangan Hotel butik setara bintang 4 di Semarang dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural yang dalam hal ini termasuk dalam kategori bangunan tunggal dan yang berfungsi sebagai sarana hiburan berserta perancangan tapak lingkungan sekitar.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data melalui studi literatur untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan dengan Hotel bintang 4.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Melakukan observasi lapangan guna memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta melakukan evaluasi.

1.5.3 Metode Komparatif

Membandingkan berbagai informasi dari hasil survey untuk kemudian dianalisis dengan standar-standar bangunan Hotel yang sesuai dengan kelasnya.

1.6 Kerangka Pembahasan

Secara garis besar kerangka bahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum hotel, fasilitas penunjang pada rumah hotel, serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding hotel yang sudah ada.

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan, dan karakter tapak terpilih, serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PROGRAM PERANCANGAN

Berisi kesimpulan dari hasil atau intisari dari pendekatan perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7 Alur Pik

